

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL PADA MAHASISWA AKUNTANSI STIE SURAKARTA

(1) Dimas Yogi Trinanda (2) Era Trianita Saputra, S.E.,M.Si.,M.B.A

Program Penelitian Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo.

Email: (1) dimasyogi88@gmail.com (2) eratrianita18@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh pengetahuan investasi, motivasi investasi modal minimal, dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi mahasiswa akuntansi di STIE Surakarta untuk terlibat dalam pasar modal. Subjek penelitian ini terdiri dari mahasiswa STIE Surakarta, dengan sampel yang dipilih berjumlah 92 orang. Pendekatan metodologis yang diterapkan memanfaatkan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap: verifikasi keabsahan, uji keandalan, evaluasi asumsi klasik yang termasuk uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji regresi linear berganda, diikuti dengan pengujian hipotesis yang melibatkan uji T, uji F, dan analisis koefisien determinasi (R^2). Temuan dari analisis ini mengungkapkan bahwa variabel pengetahuan investasi (X_1), beserta dengan motivasi berinvestasi (X_2), modal minimal (X_3), dan kemajuan teknologi (X_4) secara signifikan dan positif mempengaruhi keinginan mahasiswa akuntansi di STIE Surakarta untuk mengambil bagian dalam pasar modal.

Kata kunci: Pengetahuan, Motivasi, Modal minimal Kemajuan teknologi

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan perubahan dinamis dalam ekonomi mendorong meningkatnya ketertarikan individu untuk melakukan investasi di Pasar Modal. Ini dikarenakan pasar modal diakui sebagai jalur efektif untuk memaksimalkan pertumbuhan keuangan serta meraih keuntungan yang signifikan. Mahasiswa dari bidang akuntansi, yang akan menjadi profesional di sektor bisnis dan keuangan, memegang posisi krusial dalam memahami serta terlibat aktif di pasar modal. Karena itu, penting untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi investasi mahasiswa akuntansi di STIE Surakarta dalam pasar modal.

Ketika individu sudah memenuhi kebutuhan dasarnya, aktivitas ekonomi yang mereka lakukan selanjutnya cenderung berkembang ke arah melakukan investasi. Terdapat berbagai jenis investasi, termasuk tabungan, emas, properti, serta instrumen keuangan seperti saham dan obligasi. Konsep investasi tidak dimaksudkan untuk kepuasan konsumsi seketika, melainkan sebagai sarana untuk memajukan produksi yang lebih efisien dalam jangka waktu yang ditetapkan, dengan cara menunda penggunaan konsumsi saat ini (Bakhrie, 2018).

Sektor pasar modal menawarkan sebuah alternatif pendanaan yang vital bagi entitas pemerintah serta sektor swasta. Entitas pemerintah, dalam upaya untuk mengakuisisi dana, memiliki kemampuan untuk mengeluarkan obligasi atau instrumen utang lainnya untuk dijual kepada publik melalui pasar modal. Serupa dengan itu, sektor swasta, yang diwakili oleh perusahaan-perusahaan memerlukan pendanaan, juga berhak untuk menerbitkan instrumen ekuitas, termasuk saham dan obligasi, yang kemudian ditawarkan kepada masyarakat umum via pasar modal (Bakhrie, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara lebih rinci faktor-faktor yang berkontribusi terhadap atau menghalangi partisipasi mahasiswa jurusan akuntansi dalam berpartisipasi di bursa efek. Aspek-aspek seperti keahlian dalam berinvestasi, dorongan untuk berinvestasi, jumlah modal yang diperlukan untuk memulai, serta pengaruh dari perkembangan teknologi berpotensi besar dalam mempengaruhi keinginan mereka untuk berinvestasi. Penelitian ini diharapkan akan menawarkan

perspektif yang signifikan mengenai peran pendidikan akuntansi dan kondisi ekonomi yang terus berkembang dalam membentuk pandangan dan keputusan investasi para mahasiswa. Temuan dari penelitian ini diharapkan berguna bagi institusi pendidikan dan para profesional di bidang keuangan untuk merancang strategi pendidikan dan promosi investasi yang lebih efektif, sekaligus memperoleh pemahaman mengenai tren perilaku investasi di antara generasi muda.

Pasar Modal berperan krusial dalam mengembangkan ekonomi sebuah negara, berkat dua fungsi utamanya: fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Tempat pertemuan antara pemilik dana lebih dengan mereka yang membutuhkan dana, dilakukan melalui transaksi jual beli sekuritas, itulah definisi Pasar Modal. Keberadaan pasar modal memungkinkan baik investor perorangan maupun korporasi untuk mengalokasikan surplus dana mereka ke dalam investasi di pasar modal, sementara itu, pengusaha mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan modal usaha dengan mendapatkan dana dari investor yang berpartisipasi di pasar modal.

Memiliki pemahaman tentang investasi, yang mencakup aspek-aspek dasar seperti penilaian, risiko, dan potensi pengembalian (*return*) dari investasi, merupakan keharusan. Keberadaan pengetahuan ini, terutama di kalangan mahasiswa, adalah penting karena dengan bertambahnya pengetahuan tentang investasi, baik melalui edukasi maupun interaksi dengan pasar modal, akan meningkatkan motivasi seseorang untuk berinvestasi di pasar modal.

Hasil penelitian yang dijalankan Farhanah (2021) menunjukkan adanya dampak yang positif dan signifikan dari pemahaman investasi pada minat investasi. Sementara itu, Theresia (2019) menghasilkan temuan yang kontras, menunjukkan bahwa pemahaman investasi tidak berpengaruh secara positif dan signifikan pada kecenderungan berinvestasi.

Penelitian oleh Burhanudin (2021) mengindikasikan adanya pengaruh yang positif dari motivasi investasi terhadap ketertarikan berinvestasi. Sebaliknya, penelitian Hermawanti pada tahun 2018 dan penelitian yang dilakukan oleh Karima pada periode yang sama menunjukkan bahwa motivasi investasi tidak mempengaruhi minat investasi.

Selanjutnya, Theresia dalam penelitiannya (2019) menemukan bahwa modal minimal yang diperlukan untuk berinvestasi berdampak positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi. Namun, Hermawanti pada tahun 2018 menyatakan dalam penelitiannya bahwa jumlah modal minimal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi.

Penelitian sebelumnya yang dijalankan Febrianto (2020) mengindikasikan adanya dampak positif dan signifikan dari kemajuan teknologi terhadap keinginan untuk berinvestasi, sebuah temuan yang berlawanan dengan hasil yang diperoleh oleh Muslifah pada tahun yang sama, di mana disimpulkan bahwa kemajuan teknologi tidak memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ketertarikan dalam berinvestasi.

Penelitian ini berfokus pada empat faktor utama, yaitu Pengetahuan tentang Investasi, Motivasi untuk Investasi, Jumlah Modal Minimum untuk Investasi, dan Kemajuan dalam Teknologi, untuk menentukan apakah terdapat pengaruh terhadap minat investasi. Pemilihan variabel-variabel tersebut didasarkan pada adanya hubungan interdependensi antara mereka, meskipun terdapat perbedaan dalam hasil beberapa penelitian sebelumnya (*research gap*).

Grafik 1. Grafik Kuesioner Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta



Sumber : Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan data yang diperoleh dari layanan akademik STIE Surakarta, sejumlah 836 mahasiswa dari angkatan 2019-2020 yang telah mengikuti kursus Akuntansi tercatat. Sebelum melakukan analisis data lebih lanjut, sebuah kuesioner telah didistribusikan. Dari grafik yang menggambarkan hasil kuesioner tersebut, tercatat bahwa 80 mahasiswa dari STIE Surakarta telah diambil sebagai sampel. Dari sampel tersebut, ditemukan bahwa 23 mahasiswa STIE Surakarta, atau sekitar 28,75%, telah melakukan investasi di Pasar Modal. Sebanyak 44 mahasiswa, atau 55%, menunjukkan minat untuk berinvestasi di Pasar Modal, sedangkan 13 mahasiswa, atau 16,3%, belum tertarik untuk berinvestasi di Pasar Modal.

Landasan Teori

Theory of Planned Behaviour (TPB)

Teori Perilaku Terencana (TPB) mengembangkan *Theory of Reasoned Action* (TRA) dengan memasukkan elemen baru, yaitu persepsi kontrol perilaku, sebagai tambahan untuk menjelaskan bahwa perilaku seseorang bisa diproyeksikan melalui keinginannya untuk bertindak (Ajzen, 1991; Ashidiqi & Arundina, 2017). TPB menunjukkan bahwa keinginan seseorang dalam bertindak terpengaruh oleh tiga unsur utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi tentang seberapa banyak kontrol yang mereka miliki atas perilaku tersebut. Minat investasi, yang diartikan sebagai keinginan mendalam seseorang untuk mendalami dan mengimplementasikan segala informasi terkait investasi, dipengaruhi oleh faktor-faktor ini (Widianto, 2022). Sikap, yang dipersepsikan sebagai evaluasi individu yang bisa positif atau negatif terhadap suatu perilaku khusus (Ajzen, 1991), ditentukan oleh keyakinan mengenai hasil atau manfaat yang diperkirakan akan diperoleh dari suatu tindakan (East, 1993). Keberadaan sikap positif terhadap suatu perilaku meningkatkan kemungkinan terbentuknya minat positif untuk melakukan perilaku tersebut. Dalam konteks investasi pasar modal, sikap seseorang sangat krusial dalam membangun minat berinvestasi. Keyakinan bahwa berinvestasi di pasar modal akan mengarah pada stabilitas finansial mendorong individu untuk memiliki pandangan positif terhadap investasi pasar modal sebagai keputusan yang cerdas dan menguntungkan, yang selanjutnya meningkatkan kepercayaan mereka terhadap investasi di pasar modal (Akhtar & Das, 2018).

Minat Investasi

Keinginan dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas secara spontan, yang tidak dipengaruhi oleh perintah dari pihak lain, didefinisikan sebagai minat (Dewi dan Saudah, 2021). Dapat disimpulkan bahwa minat memiliki potensi untuk menjadi motivasi ketika seseorang memiliki kebebasan penuh dalam membuat pilihan, sehingga memungkinkan mereka untuk bertindak sesuai dengan apa yang mereka inginkan (Hurlock, dalam buku Trygu, 2021). Jika seseorang berhasil menemukan suatu objek yang sesuai dengan preferensinya, minat tersebut akan tampak jelas, mendorong mereka untuk mengikuti keinginan mereka (Sadirman, 2021).

Ketertarikan terhadap investasi, yang disebut Minat Investasi, muncul ketika seseorang merasa tertarik untuk melakukan investasi. Hal ini dapat terjadi setelah mereka memperoleh pengetahuan tentang investasi melalui cara-cara seperti menghadiri kuliah tentang pasar modal, seminar, atau workshop tentang investasi, atau ketika mereka melihat teman atau kenalan berhasil dalam dunia

investasi, yang meningkatkan motivasi mereka untuk berinvestasi (Rusda, 2020).

Investasi merupakan alokasi dana atau aset berharga lain oleh individu pada waktu sekarang, dengan niat untuk menanggukannya hingga di masa mendatang, bertujuan untuk memperoleh laba. Sebagai sebuah aset, perusahaan memanfaatkan investasi untuk memperbesar kekayaannya, mendapatkan keuntungan dari hasil investasi seperti dividen, bunga, royalti, dan penerimaan sewa, yang semuanya menyumbang pada pertumbuhan nilai investasi. Di sisi lain, keuntungan tambahan bagi perusahaan yang melakukan investasi termasuk keuntungan yang datang dari relasi dagang, sebagaimana diuraikan dalam Standar Akuntansi Keuangan, PSAK Nomor 13.

Pengetahuan Investasi

Baihaqi (2016) menguraikan pengetahuan sebagai susunan data yang terintegrasi dalam memori, membentuk bagian dari sistem atau sekumpulan informasi yang terstruktur. Oleh karena itu, pengetahuan bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari proses pengolahan informasi. Proses belajar dapat memicu perubahan dalam perilaku individu, yang terjadi akibat informasi yang telah diperoleh, meliputi dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Widyaningsih (2021) mengemukakan bahwa pengetahuan, atau dimensi kognitif, merupakan produk dari proses pengetahuan yang berlangsung saat individu mengobservasi objek spesifik. Dalam ranah investasi, pemahaman investasi merujuk pada kesadaran individu tentang area investasi. Investor harus mempunyai pengetahuan mengenai prinsip-prinsip investasi, termasuk ragam instrumen di pasar modal, modal minimal yang diperlukan untuk berinvestasi, serta pemahaman tentang return dan risiko dalam investasi, sebagaimana dijelaskan oleh Monica (2020). Informasi yang diperoleh seseorang, baik melalui proses pembelajaran di universitas, pelatihan, maupun seminar seperti seminar pasar modal, berperan sebagai metode pembelajaran yang kemudian dapat memotivasi individu tersebut untuk berinvestasi, sebagaimana dikemukakan oleh Anggraini (2021).

Motivasi Investasi

Perubahan dalam diri seseorang yang dipicu oleh manifestasi emosi, perasaan, dan aspek psikologis, yang kemudian menggerakkan seseorang untuk mengambil tindakan atau melakukan sesuatu, dipengaruhi oleh kebutuhan, hasrat, dan tujuan mereka. Hal ini diungkapkan oleh Indri & Marbun (2018), yang menyatakan bahwa kebutuhan manusia yang tak terbatas, termasuk keinginan untuk dihargai, kebutuhan akan interaksi sosial, dan dorongan untuk self-actualization, dapat mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan yang tidak biasa, termasuk membuat keputusan untuk berinvestasi. Investasi menjadi pilihan ketika kebutuhan primer seseorang sudah terpenuhi. Individu dengan surplus finansial akan mempertimbangkan cara-cara efektif untuk mengalokasikan dana tersebut, yang bisa meliputi opsi seperti menabung, membuat deposito, atau memilih untuk berinvestasi, seperti dijelaskan oleh Niza dan Zulika (2017).

Modal Minimal Investasi

Menaung (2022) mengemukakan bahwa pasar modal merupakan arena bagi beragam instrumen finansial jangka panjang yang dapat ditransaksikan, termasuk obligasi, saham, reksadana, instrumen derivatif, dan lainnya. Dana yang diperlukan untuk berinvestasi, atau modal investasi, sering menjadi pertimbangan utama bagi individu sebelum memutuskan untuk berinvestasi, sebagaimana dijelaskan oleh Raditya & Daniel (2019). Di penghujung tahun 2015, Bursa Efek Indonesia (BEI) memudahkan investor dengan mengimplementasikan kebijakan deposit minimal sebesar Rp. 100.000 untuk pembukaan rekening di perusahaan sekuritas. Dalam usaha memperluas cakupan investasi di kalangan masyarakat, BEI, sebagai lembaga pengatur pasar modal di Indonesia, menerbitkan surat keputusan Kep – 00071/ BEI/ 11- 2013. Keputusan ini memfasilitasi calon investor dengan mengubah satuan perdagangan (round lot) dari 500 lembar menjadi 100 lembar, bertujuan untuk mempermudah akses ke pasar modal.

Kemajuan Teknologi

Pengetahuan teknologi, yang bertujuan untuk pengembangan alat, metode pengolahan, dan ekstraksi objek, memegang peranan penting dalam menyelesaikan masalah sehari-hari. Didefinisikan sebagai kumpulan produk, proses, atau organisasi oleh Simarmata & Manner (2020), teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap banyak aspek, termasuk dunia investasi. Dengan

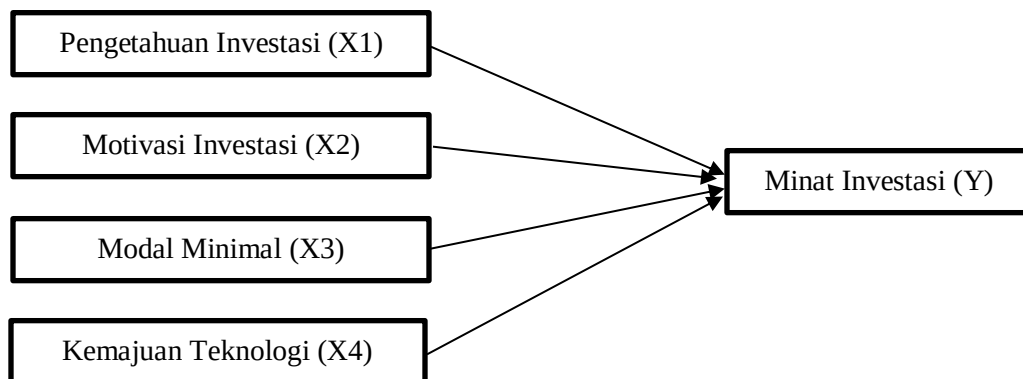
kemajuan teknologi, minat dan motivasi masyarakat dalam berinvestasi meningkat, didorong oleh penyediaan fasilitas dan sarana teknologi yang canggih. Investor kini dapat lebih mudah tertarik untuk menanamkan modal, berkat kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi terkini dalam memonitor nilai saham dan mengakses informasi pasar modal secara real-time melalui internet. Keefisienan dan kemudahan dalam aktivitas investasi juga ditingkatkan oleh penerapan sistem perdagangan online oleh perusahaan-perusahaan sekuritas, seperti yang dijelaskan oleh Simarmata & Janner (2020).

Pasar Modal

Pasar Modal diartikan sebagai platform atau tempat yang memfasilitasi pertemuan antara pihak yang mencari dana (penjual) dengan pihak yang memiliki surplus dana (pembeli), dimana kedua belah pihak tersebut adalah penjual dan pembeli dari instrumen keuangan serta struktur investasi (Menaung, 2022). Definisi Pasar Modal mencakup aktivitas yang terkait dengan penawaran saham kepada publik dan transaksi efek, entitas bisnis terbuka yang menangani penerbitan efeknya sendiri, serta institusi dan profesi yang berhubungan dengan efek tersebut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995).

Kerangka Berpikir

Penelitian yang direncanakan akan mengkaji pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal, dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi. Oleh karena itu, kerangka pemikiran untuk penelitian ini diatur sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Hipotesis dalam konteks ini dianggap sebagai respons provisional terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, dikarenakan kesimpulan yang dihasilkan bersandar pada teori yang ada dan bukan pada bukti empiris yang dikumpulkan melalui proses penggalian data (Sugiyono, 2017). Dengan mempertimbangkan aspek tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa akuntansi STIE Surakarta

Pemahaman tentang investasi merupakan pengetahuan yang diperoleh oleh investor mengenai prinsip-prinsip dasar investasi, termasuk jenis-jenis instrumen yang tersedia di bursa efek, besaran modal yang diperlukan untuk berinvestasi, serta pengertian mengenai pengembalian dan risiko yang terkait dengan investasi (Monica, 2020). Memiliki pengetahuan dasar mengenai investasi sangatlah krusial bagi investor potensial, dengan tujuan utama untuk mencegah mereka terlibat dalam investasi

yang irasional seperti perjudian, mengikuti tren tanpa analisis, penipuan, serta menghindari potensi kerugian (Fitriasuri, 2022). Dengan demikian, pengetahuan ini sangat dibutuhkan dalam dunia investasi untuk memfasilitasi analisis yang cepat dan akurat, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat.

Kesediaan individu untuk bertindak (atau memilih untuk tidak bertindak) merupakan faktor utama yang menentukan perilaku mereka, yang mana ditentukan oleh dua faktor utama: pandangan pribadi dan norma sosial. Dalam rangka menilai ketertarikan berinvestasi, yang merupakan titik pusat dari penelitian ini, teori perilaku terencana (theory of planned behavior - TPB) diadopsi. Teori ini mengemukakan bahwa sebelum seseorang, dalam konteks ini adalah mahasiswa, memutuskan untuk berinvestasi, ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu keinginan (intensi) yang dibentuk oleh pandangan pribadi, norma sosial, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pawit Tazkiyatur Rizkiyah (2021), Rizky Achmad Firdaus (2022), dan Juanita (2017), yang kesemuanya menunjukkan bahwa pengetahuan tentang investasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat untuk berinvestasi. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis awal yang diajukan adalah:

H1: Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa akuntansi STIE Surakarta

2. Pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa STIE Surakarta

Motivasi didefinisikan sebagai transformasi internal yang dialami oleh seseorang, ditandai dengan timbulnya sensasi perasaan, kondisi mental, dan respons emosional, yang memicu orang tersebut untuk mengambil tindakan berdasarkan kebutuhan, aspirasi, dan tujuan mereka (Dayana Indri & Juliaster Marbun, 2018). Sementara itu, motivasi investasi merujuk pada kondisi batin seorang individu yang merangsang hasrat mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas tertentu, seperti berinvestasi (Monica Thelvy, 2020).

Kebiasaan untuk bergerak atau melakukan tindakan tertentu dalam rangka mencapai tujuan investasi sering kali dipicu oleh adanya dorongan psikologis, yang mana ini mencakup ketabahan dan kekuatan keinginan individu dalam mengejar tujuan investasi mereka. Akibatnya, ini menumbuhkan keinginan kuat dalam diri seseorang untuk memulai berinvestasi, dimana tindakan-tindakan ini memunculkan minat untuk berinvestasi. Sehingga, berkat motivasi yang ada, seseorang menjadi lebih berani untuk terjun ke dalam pasar modal. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian dari Galih Raka Siri dan Dianita Meirini (2021), Rizky Achmad Firdaus (2022), serta Hilda Amalia (2022), yang semua menunjukkan bahwa ada pengaruh positif motivasi investasi terhadap keinginan mahasiswa untuk berinvestasi. Dengan demikian, hipotesis yang kedua adalah:

H2: Motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa akuntansi STIE Surakarta

3. Pengaruh modal minimal terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa STIE Surakarta

Sejumlah uang yang diperlukan sebagai modal awal merupakan faktor penting yang diperhitungkan oleh individu sebelum memutuskan untuk menanam modal, dan umumnya dianggap sebagai salah satu aspek penting dalam proses pengambilan keputusan investasi (Raditya et al, 2017). Dasar penghitungan potensi keuntungan sering kali bergantung pada jumlah modal yang ditanamkan; dengan logika, penanaman modal yang lebih besar menawarkan peluang keuntungan yang lebih tinggi. Dengan tujuan untuk meningkatkan ketertarikan masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap investasi saham, BEI mengambil langkah strategis dengan merevisi kebijakan terkait jumlah saham per lot dan syarat modal minimal. Langkah ini diharapkan dapat menurunkan hambatan finansial, sehingga memperluas kesempatan investasi bagi lebih banyak orang, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan minat investasi (Monica, 2020).

Keterjangkauan persyaratan investasi di masa kini, termasuk kebutuhan akan modal yang relatif rendah, membuka peluang bagi para mahasiswa untuk terlibat dalam investasi pasar modal. Kondisi ini berkaitan erat dengan aspek ketiga dari *Theory of Planned Behavior*, yaitu kontrol

perilaku yang dirasakan, yang merujuk pada persepsi seseorang terhadap kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku. Menurut penelitian yang dijalankan oleh Pawit Tazkiyatur Rizkiyah (2021), ditemukan oleh Juanita (2017) bahwa jumlah modal minimal memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa. Berangkat dari uraian tersebut, hipotesis ketiga yang diajukan adalah:

H3: Modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa akuntansi STIE Surakarta

4. Pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa STIE Surakarta

Daniati (2019) memaparkan bahwa Kemajuan Teknologi di tingkat global telah mengalami evolusi yang berarti, memungkinkan penggunaannya untuk kepentingan kolektif dan memberikan manfaat yang signifikan dalam kemudahan dan kecepatan pada era saat ini.

Evolusi dalam bidang teknologi, yang berfokus pada pengembangan peralatan, metode, dan proses pengolahan objek yang memudahkan penyelesaian masalah sehari-hari, memiliki peran penting dalam dunia investasi saat ini. Implementasi teknologi trading online oleh berbagai perusahaan sekuritas telah memudahkan individu dalam melakukan investasi. Ketersediaan fasilitas teknologi canggih dapat mempengaruhi persepsi, sikap, dan keinginan untuk berpartisipasi dalam aktivitas investasi. Melalui sistem trading online, investor memiliki kemampuan untuk melakukan penjualan atau pembelian saham secara instan melalui internet, yang menghasilkan proses transaksi yang lebih efektif dan efisien. Fasilitas ini, dikombinasikan dengan kemudahan akses informasi pasar saham yang dapat diakses kapan saja melalui internet, berkontribusi pada peningkatan keinginan investasi seiring dengan peningkatan kemudahan penggunaan teknologi. Penelitian yang dilakukan oleh Galih Raka Siri dan Dianita Meirini (2021), serta Hilda Amalia (2022), mengukuhkan bahwa kemajuan teknologi memiliki dampak positif terhadap minat investasi di kalangan mahasiswa. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat adalah:

H4: Kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa akuntansi STIE Surakarta

Metode Penelitian

Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa Akuntansi di STIE Surakarta. Penelitian yang dilakukan bersifat kuantitatif, merupakan tipe penelitian yang menemukan hasil melalui penerapan metode statistik atau teknik pengukuran lainnya, sebagaimana dijelaskan oleh Ariawan (2019).

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan data primer sebagai sumber data utama. Metodologi yang diterapkan dalam penelitian melibatkan pengumpulan data secara langsung oleh peneliti. Oleh karena itu, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah melalui distribusi kuesioner.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, aktivitas analisis data dilakukan pasca pengumpulan informasi dari semua responden atau sumber lainnya, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2017). Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup berbagai teknik analisis data, termasuk Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda, Uji Hipotesis, serta Evaluasi Ketepatan Model. Analisis ini bertujuan untuk menguji tingkat pengaruh yang diberikan oleh variabel Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal, dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini dirancang untuk mengidentifikasi apakah terdapat dampak positif atau negatif pada variabel yang tergantung.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil subjek dari mahasiswa program penelitian akuntansi di STIE Surakarta, angkatan 2019-2020, dengan total populasi sebanyak 836 mahasiswa (informasi ini diakses melalui layanan akademik STIE Surakarta). Untuk pengambilan sampel, digunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut meliputi mahasiswa kelas malam jurusan akuntansi di STIE Surakarta yang masih aktif dan telah mengambil kursus terkait investasi serta pasar modal. Mengacu pada kriteria ini, terpilih 80 responden yang mengisi kuesioner mengenai minat investasi di pasar modal STIE Surakarta.

Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, dibedakan dua tipe variabel oleh peneliti, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel didefinisikan sebagai semua entitas yang beragam bentuknya yang peneliti tentukan sebagai subjek penelitian untuk mengeksplorasi data terkait dan menarik kesimpulan, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2017). Dalam konteks penelitian ini, variabel independen yang dianggap sebagai penyebab perubahan atau kemunculan variabel dependen (Sugiyono, 2017) meliputi pengetahuan investasi (X1), motivasi investasi (X2), modal minimal (X3), dan kemajuan teknologi (X4). Sementara itu, variabel dependen didefinisikan sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang terbentuk akibat pengaruh dari variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat investasi di pasar modal (Y), yang dipahami sebagai tendensi individu untuk berinvestasi. Indikator minat investasi seseorang terukur dari usaha mereka untuk mencari informasi, menilai segala aspek yang berkaitan dengan investasi, melakukan analisis, dan membuat keputusan, seperti yang diuraikan oleh Bakhri (2018).

Alat Analisis Data

Instrumen analitik yang dipergunakan dalam penelitian ini mencakup Verifikasi Validitas, Pengujian Keandalan, Analisis Normalitas, Evaluasi Multikolinearitas, Pemeriksaan Heteroskedastisitas, Analisis Autokorelasi, Pemeriksaan Regresi Linear Ganda, Analisis Uji T, Evaluasi Uji F, Analisis Korelasi, serta Verifikasi Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Tabel ini merangkum hasil validasi 20 pertanyaan yang dibagi menjadi 5 variabel, dengan masing-masing variabel mengandung 4 pertanyaan, yang dievaluasi oleh 80 partisipan. Untuk mengevaluasi keabsahan data, perbandingan antara nilai R hitung dan R tabel dilakukan. Data akan dianggap valid jika nilai R hitung melebihi R tabel. Nilai R hitung bisa ditentukan dari kolom Pearson Correlation pada setiap baris di kolom Total. Untuk menemukan nilai R tabel, kita harus merujuk ke tabel Nilai R Product Moment (Pearson) dan memeriksa nilai R product pada level signifikansi 5%, dengan N dari tabel (N dari penelitian $- 2$). Dalam kasus ini, N adalah 92, sehingga nilai N yang digunakan adalah 90 ($92-2$), dan nilai R tabel yang diperoleh adalah 0,2050.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pengetahuan Investasi (X1)	X1.1	0,6958	0,205	Valid
	X1.2	0,4303	0,205	Valid
	X1.3	0,5716	0,205	Valid

	X1.4	0,4243	0,205	Valid
Motivasi Investasi (X2)	X2.1	0,6503	0,205	Valid
	X2.2	0,3471	0,205	Valid
	X2.3	0,5777	0,205	Valid
	X2.4	0,5060	0,205	Valid
Modal Minimal (X3)	X3.1	0,5881	0,205	Valid
	X3.2	0,5101	0,205	Valid
	X3.3	0,5044	0,205	Valid
	X3.4	0,4963	0,205	Valid
Kemajuan Teknologi (X4)	X4.1	0,6136	0,205	Valid
	X4.2	0,4969	0,205	Valid
	X4.3	0,5068	0,205	Valid
	X4.4	0,5818	0,205	Valid
Minat Investasi (Y)	Y.1	0,6955	0,205	Valid
	Y.2	0,6995	0,205	Valid
	Y.3	0,4890	0,205	Valid
	Y.4	0,5922	0,205	Valid

Dapat disimpulkan dari hasil uji validitas, bahwa nyaris semua item pertanyaan dalam penelitian ini terbukti valid, ditandai dengan nilai r-hitung yang melebihi r-tabel, yakni 0,2050.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas secara empiris terukur melalui angka koefisien reliabilitas, yang berfluktuasi antara 0,00 dan 1,00. Untuk menetapkan reliabilitas setelah nilai koefisien reliabilitas teridentifikasi, tabel berikut ini menyediakan kriteria korelasi yang dapat diaplikasikan:

Tabel 2. Kriteria Uji Reliabilitas

Kriteria reliabilitas

Keofisien Reliabilitas	Kriteria
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,800	Tinggi
0,4000 - 0,600	Cukup
0,200 - 0,400	Rendah
0,00 - 0,200	Sangat rendah

Sumber: Surapranata,2006:59

Adapun hasil pengujian reliabilitasnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	N of Items	Cronbach's Alpha	Keterangan
----------	------------	------------------	------------

Pengetahuan Investasi (X1)	4	0,761	Reliabel
Motivasi Investasi (X2)	4	0,712	Reliabel
Modal Minimal (X3)	4	0,842	Reliabel
Kemajuan Teknologi (X4)	4	0,732	Reliabel
Minat Investasi (Y)	4	0,833	Reliabel

Dalam penelitian ini, sebanyak 20 item pertanyaan yang terbagi ke dalam 5 variabel, masing-masing berisi 4 pertanyaan, telah diuji oleh peneliti pada 92 orang responden. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* untuk setiap item pertanyaan pada variabel tersebut lebih besar dari 0,60, yang mengindikasikan bahwa semua item pertanyaan tersebut memiliki reliabilitas tinggi dan memenuhi kriteria koefisien yang menunjukkan keandalan.

3. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
N	80
Asymp. Sig. (2-tailed)	.063 ^c

Sumber : Olah Data SPSS

Dasar Pengambilan Keputusan

- Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal.
- Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Interpretasi

Dari tabel yang ditampilkan, seluruh data penelitian menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,063, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menyimpulkan bahwa distribusi data tersebut adalah normal.

4. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pengetahuan Investasi	.329	3.041
Motivasi Investasi	.315	3.171
Modal Minimal	.383	2.613
Kemajuan Teknologi	.334	2.995

Sumber : Olah Data SPSS

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Multikolinearitas

- Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari $> 0,10$ dan nilai nilai VIF lebih kecil dari $< 10,00$ maka artinya Tidak terjadi Multikolinieritas.
- Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari $< 0,10$ dan nilai nilai VIF lebih besar dari $> 10,00$ maka artinya Terjadi Multikolinieritas.

Pengambilan Keputusan

Berdasarkan data koefisien yang dipaparkan, kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa nilai *Tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari $0,10$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk setiap variabel berada di bawah $10,00$. Hal ini menandakan ketiadaan multikolinearitas, diperkuat oleh fakta bahwa nilai *Tolerance* setiap variabel memang lebih dari $0,10$ dan nilai VIF setiap variabel tidak melebihi $10,00$.

5. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

<i>Coefficients^a</i>	
Model	Sig
(Constant)	.032
Pengrtahuan Investasi	.228
Motivasi Investasi	.133
Modal Minimal	.571
Kemajuan Teknologi	.410

Sumber : Olah Data SPSS

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Heteroskedastisitas dengan metode uji Glejser

- Apabila nilai Sig. $> 0,05$ Tidak terjadi Heterokedastisitas
- Apabila nilai Sig. $< 0,05$ Terjadi Heterokedastisitas

Pengambilan Keputusan Uji Heteroskedastisitas

Dikarenakan nilai Sig. pada semua variabel melebihi $0,05$, kesimpulan yang dapat diambil adalah gejala heteroskedastisitas tidak ditemukan.

6. Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>	
Model	Durbin-Watson
1	2.058

Sumber : Olah Data SPSS

Dari analisis data yang diproses menggunakan SPSS, terlihat pada tabel bahwa skor Durbin Watson mencapai 2,058. Dalam penerapan uji autokorelasi metode Durbin Watson (uji DW), kriteria yang digunakan adalah $dU \leq dw \leq 4 - dU$. Nilai dU (batas atas) harus ditentukan terlebih dahulu, yang mana dapat dicari dalam tabel Durbin Watson (DW). Dengan jumlah observasi (n) sebanyak 92 dan jumlah variabel independen (k) adalah 4, nilai dU yang ditemukan adalah 1,7523. Berdasarkan estimasi uji autokorelasi yang menunjukkan $1,7523 < 2,058 < 2,247$, maka kesimpulan yang bisa diambil adalah masalah autokorelasi tidak ada.

7. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>		
Model	B	Std. Error
(Constant)	2.745	1.185
Pengetahuan Investasi	.211	.104
Motivasi Investasi	.208	.111
Modal Minimal	.113	.097
Kemajuan Teknologi	.306	.101

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y = 2,745 + 0,211 X_1 + 0,208 X_2 + 0,113 X_3 + 0,306 X_4 + \varepsilon$$

Interpretasi

α = Ketika variabel Pengetahuan Investasi (X1), Motivasi Investasi (X2), Modal Minimal (X3), Kemajuan Teknologi (X4) bernilai sama dengan nol, maka nilai dari Variabel Minat Investasi (Y) adalah sebesar 2,745.

β_1 = Ketika variabel Pengetahuan Investasi (X1) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan nilai pada variabel Minat Investasi (Y) sebesar 0,211.

β_2 = Ketika variabel Motivasi Investasi (X2) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan nilai pada variabel Pengetahuan Investasi (Y) sebesar 0,208.

β_3 = Ketika variabel Modal Minimal (X3) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan nilai pada variabel Minat Investasi (Y) sebesar 0,113.

β_4 = Ketika variabel Kemajuan Teknologi (X4) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan nilai pada variabel Minat Investasi (Y) sebesar 0,306.

8. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Tabel 9. Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	B	t	Sig.
(Constant)	2.745	2.317	.023
Pengetahuan Investasi (X1)	.211	2.017	.047
Motivasi Investasi (X2)	.208	1.866	.065
Modal Minimal (X3)	.113	1.161	.249
Kemajuan Teknologi (X4)	.306	3.038	.003

Sumber : Olah Data SPSS

Perumusan Hipotesis

H0 = Tidak terdapat pengaruh Variabel Pengetahuan Investasi (X1), Motivasi Investasi (X2), Modal Minimal (X3), Kemajuan Teknologi (X4), secara parsial terhadap Variabel Minat Investasi (Y)

Ha = Terdapat pengaruh Variabel Pengetahuan Investasi (X1), Motivasi Investasi (X2), Modal Minimal (X3), Kemajuan Teknologi (X4), secara parsial terhadap Variabel Minat Investasi (Y)

Tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$

Dasar Pengambilan Keputusan

- Jika nilai $\text{sig} < 0.05$, dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh Variabel Pengetahuan Investasi (X1), Motivasi Investasi (X2), Modal Minimal (X3), Kemajuan Teknologi (X4), secara parsial terhadap Variabel Minat Investasi (Y).
- Jika nilai $\text{sig} > 0.05$, dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh Variabel Pengetahuan Investasi (X1), Motivasi Investasi (X2), Modal Minimal (X3), Kemajuan Teknologi (X4), secara parsial terhadap Variabel Minat Investasi (Y)

$$t \text{ tabel} = t(\alpha; n-k-1) = t(0,05; 92-4-1) = 1,98761$$

Hasil Uji T

a. Pengujian Hipotesis Pertama (Ha1)

Teridentifikasi bahwa nilai Signifikansi untuk dampak variabel Pengetahuan Investasi (X1) terhadap Minat Investasi (Y) mencapai 0,047, yang kurang dari 0,05. Dengan nilai t yang dihitung sebesar 2,017, melebihi nilai t tabel yang sebesar 1,98761, kesimpulan yang ditarik adalah penerimaan Ha1, menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari Pengetahuan Investasi (X1) terhadap Minat Investasi (Y) secara parsial. Magnitudo pengaruh dari Pengetahuan Investasi (X1) pada Minat Investasi (Y) diukur sebesar 0,211.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (Ha2)

Ditemukan bahwa nilai Sig. yang menunjukkan pengaruh dari variabel Motivasi Investasi (X2) pada Minat Investasi (Y) ialah 0,065, melebihi 0,05, dan nilai t hitung yang

tercatat adalah 1,866, lebih kecil dari t tabel yang adalah 1,98761. Hal ini mengindikasikan penolakan terhadap Ha2, menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan dari Motivasi Investasi (X2) terhadap Minat Investasi (Y) secara parsial. Tingkat pengaruh dari Motivasi Investasi (X2) pada Minat Investasi (Y) tercatat sebesar 0,208.

c. Pengujian Hipotesis Kedua (Ha3)

Nilai signifikansi yang dicatat untuk mempengaruhi Minat Investasi (Y) oleh Modal Minimal (X3) adalah 0,249, yang melebihi 0,05, dan t hitung yang tercatat adalah 1,161, yang kurang dari t tabel 1,98761. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ha3 harus ditolak, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari Modal Minimal (X3) terhadap Minat Investasi (Y) secara parsial. Pengaruh Modal Minimal (X3) pada Minat Investasi (Y) memiliki besaran sekitar 0,113.

d. Pengujian Hipotesis Pertama (Ha4)

Terdapat sebuah kesimpulan bahwa variabel Kemajuan Teknologi (X4) memengaruhi variabel Minat Investasi (Y) secara parsial, yang didasarkan pada nilai Sig. sebesar 0,003, lebih kecil dari 0,05, dan nilai t hitung sebesar 3,038 yang melebihi t tabel 1,98761. Hal ini mengindikasikan penerimaan Ha4, yang menegaskan adanya pengaruh dari Kemajuan Teknologi (X4) terhadap Minat Investasi (Y). Pengaruh ini diukur dengan magnitudo 0,306.

9. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 10. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	F	Sig.
Regression	39.321	.000 ^b

Sumber : Olah Data SPSS

Perumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$, yaitu variabel Variabel Pengetahuan Investasi (X1), Motivasi Investasi (X2), Modal Minimal (X3), Kemajuan Teknologi (X4) tidak berpengaruh terhadap variabel Minat Investasi (Y).

$H_a : \beta_i \neq 0$, yaitu Variabel Pengetahuan Investasi (X1), Motivasi Investasi (X2), Modal Minimal (X3), Kemajuan Teknologi (X4) tidak berpengaruh terhadap variabel Minat Investasi (Y).

Tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$

Dasar Pengambilan Keputusan

- Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh Variabel Pengetahuan Investasi (X1), Motivasi Investasi (X2), Modal Minimal (X3), Kemajuan Teknologi (X4) secara simultan terhadap variabel Minat Investasi (Y).
- Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, dan $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh Variabel Pengetahuan Investasi (X1), Motivasi Investasi (X2), Modal Minimal (X3), Kemajuan Teknologi (X4) secara simultan terhadap variabel Minat Investasi (Y).

$F \text{ tabel} = F(\alpha ; k-1 ; n-k) = F(0,05 ; 5-1 ; 92-4-1) = 2,48$

Hasil Uji F

Nilai F yang dihitung untuk variabel independen adalah 39,321, dengan tingkat Pvalue sebesar 0,000. Menggunakan batas signifikansi α sebesar 0,05, nilai F tabel yang dihasilkan adalah 2,48, sesuai dengan F tabel pada tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan 5-1 untuk penilai dan 92-4-1 untuk kesalahan. Terlihat jelas bahwa nilai F yang dihitung (39,321) lebih besar dari nilai F tabel (2,48) atau nilai P yang dihitung (0,000) lebih kecil dari 0,05. Sehingga, secara simultan, Variabel Pengetahuan Investasi (X1), Motivasi Investasi (X2),

Modal Minimal (X3), dan Kemajuan Teknologi (X4) mempengaruhi variabel Minat Investasi (Y).

10. Uji Korelasi

Tabel 11. Hasil Uji Korelasi
Model Summary^b

Model	R
1	.802 ^a

Sumber : Olah Data SPSS

Nilai R sebesar 0,802 menunjukkan bahwa terdapat korelasi kuat, yaitu sekitar 80,2%, antara variabel Pengetahuan Investasi (X1), Motivasi Investasi (X2), Modal Minimal (X3), dan Kemajuan Teknologi (X4) dengan Minat Investasi (Y). Ini mengindikasikan adanya keterkaitan yang signifikan antara Pengetahuan Investasi (X1), Motivasi Investasi (X2), Modal Minimal (X3), dan Kemajuan Teknologi (X4) terhadap Minat Investasi (Y).

11. Uji Determinasi

Tabel 12. Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R Square
1	.644

Sumber : Olah Data SPSS

Adjusted R Square bernilai 0,627 menunjukkan bahwa 62,7% dari variabilitas Minat Investasi (Y) dapat dijelaskan oleh Variabel Pengetahuan Investasi (X1), Motivasi Investasi (X2), Modal Minimal (X3), dan Kemajuan Teknologi (X4). Hal ini berarti, Variabel Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal, dan Kemajuan Teknologi berkontribusi sebesar 62,7% terhadap Minat Investasi, sementara 37,3% dari variabilitas tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal

Dalam penelitian ini, hipotesis yang dikemukakan menunjukkan bahwa pengetahuan tentang investasi mempengaruhi minat investasi di pasar modal di kalangan mahasiswa akuntansi di STIE Surakarta. Beberapa penelitian terdahulu mendukung hipotesis ini, seperti yang diuraikan dalam diskusi, termasuk penelitian yang dilakukan oleh Pawit Tazkiyatur Rizkiyah (2021), Rizky Achmad Firdaus (2022), dan Juanita (2017).

Pengujian validitas menghasilkan temuan bahwa variabel pengetahuan investasi (X1) mencatatkan nilai R hitung yang melebihi R tabel, yaitu 0,6958 banding 0,205, mengindikasikan validitas pertanyaan yang ditujukan untuk mengukur pengetahuan investasi dan kemampuannya dalam menggambarkan konsep yang ditargetkan. Selanjutnya, berdasarkan pengujian reliabilitas, tercatat bahwa variabel pengetahuan investasi (X1) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sejumlah 0,761, yang melampaui ambang minimum reliabilitas sebesar 0,60, menandakan reliabilitas dari pertanyaan yang terdapat dalam variabel tersebut.

Analisis yang dilakukan tidak sepenuhnya mendukung hipotesis awal. Dalam penelitian regresi linear berganda, terbukti bahwa pengetahuan investasi (X1) mempengaruhi minat investasi (Y) dengan koefisien regresi (β_1) sebesar 0,211, dan t hitung yang dicapai adalah 2,017, yang melebihi nilai t tabel sebesar 1,98761. Nilai p-value tercatat sebesar 0,047, yang melebihi nilai α sebesar 0,05. Dengan demikian, hipotesis awal dinyatakan dapat diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara parsial antara pengetahuan investasi (X1) dan minat investasi (Y) di kalangan mahasiswa akuntansi STIE Surakarta. Dengan peningkatan pengetahuan tentang investasi, mahasiswa akan lebih yakin untuk berinvestasi, yang mengarah pada peningkatan keinginan untuk berinvestasi, karena mereka sudah memiliki pengetahuan yang memadai.

2. Pengaruh Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal

Dalam penelitian ini, hipotesis kedua yang diusulkan berkaitan dengan dampak motivasi investasi terhadap minat investasi di pasar modal di kalangan mahasiswa STIE Surakarta. Berbagai penelitian terdahulu mendukung hipotesis ini, termasuk karya oleh Galih Raka Siri dan Dianita Meirini (2021), Rizky Achmad Firdaus (2022), dan Hilda Amalia (2022).

Dari hasil pengujian validitas, terungkap bahwa variabel motivasi investasi (X2) memiliki nilai R hitung lebih tinggi dibandingkan R tabel ($0,5777 > 0,205$), yang menunjukkan validitas pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk mengukur motivasi investasi, serta keberhasilannya dalam menangkap konsep yang ditargetkan. Sementara itu, pengujian reliabilitas memberikan hasil bahwa variabel motivasi investasi (X2) mencatat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,712, yang melebihi nilai ambang reliabilitas minimum (0,60), menegaskan keandalan pertanyaan-pertanyaan yang termasuk dalam variabel tersebut.

Dalam analisis regresi linear multipel, ditemukan bahwa variabel motivasi investasi (X2) berpengaruh terhadap minat investasi (Y) dengan koefisien regresi (β_2) sejumlah 0,208 dan nilai t hitung mencapai 1,866, nilai ini lebih rendah dibandingkan dengan t tabel yang adalah 1,98761. P-value yang tercatat sebesar 0,065, ini lebih tinggi dari nilai α (0,05). Karena itu, hipotesis kedua tidak terdukung oleh hasil analisis. Dengan demikian, secara terpisah, motivasi investasi (X2) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi (Y) di kalangan mahasiswa akuntansi di STIE Surakarta. Minat untuk berinvestasi timbul dari keinginan internal mahasiswa itu sendiri; akibatnya, meskipun mahasiswa diberi motivasi untuk berinvestasi, jika tidak ada keinginan untuk berinvestasi, maka minat untuk berinvestasi di Pasar Modal tidak akan terbentuk.

3. Pengaruh Modal Minimal Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini menelusuri dampak dari modal minimal terhadap keinginan berinvestasi di pasar modal oleh mahasiswa STIE Surakarta. Pendukung hipotesis ini termasuk penelitian yang dilaksanakan oleh Pawit Tazkiyatur Rizkiyah (2021) dan Juanita (2017). Pemeriksaan validitas mengungkapkan bahwa variabel modal minimal (X3) menghasilkan nilai R hitung yang eksplisit lebih tinggi dibandingkan dengan R tabel ($0,5881 > 0,205$), yang mengindikasikan bahwa item-item yang mengevaluasi modal minimal adalah valid dan efektif untuk mengukur konsep yang ditargetkan. Sebaliknya, pengujian reliabilitas memperlihatkan nilai Cronbach's Alpha untuk variabel modal minimal (X3) sebesar 0,842, melampaui nilai ambang reliabilitas minimal (0,60), yang menunjukkan keandalan dari item-item dalam variabel tersebut.

Dalam analisis regresi linear multipel, ditemukan bahwa variabel modal minimal (X3) berpengaruh terhadap minat investasi (Y) dengan koefisien regresi (β_3) 0,113 dan nilai t hitung sebesar 1,161, nilai ini lebih rendah daripada nilai t tabel yang adalah 1,98761. Selain itu, nilai p-value mencapai 0,249, angka ini melebihi nilai α (0,05). Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis ketiga tidak terkonfirmasi. Dari analisis tersebut, secara parsial diketahui bahwa tidak ada pengaruh signifikan modal minimal (X3) terhadap minat investasi (Y) di kalangan

mahasiswa akuntansi STIE Surakarta, yang menunjukkan bahwa minat investasi mahasiswa, baik itu tinggi atau rendah, tidak terpengaruh oleh besaran modal minimal yang mereka investasikan di pasar modal.

4. Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal

Hipotesis keempat yang diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan dampak dari Kemajuan teknologi pada Minat Investasi mahasiswa STIE Surakarta di pasar modal. Keabsahan variabel Kemajuan Teknologi (X4) dibuktikan oleh nilai R hitung yang mencapai 0,6136, melebihi R tabel sebesar 0,205, menunjukkan kevalidan instrumen pengukuran untuk konsep Kemajuan Teknologi.

Dari analisis menggunakan regresi linear berganda, ditemukan bahwa Kemajuan Teknologi (X4) berpengaruh terhadap Minat Investasi (Y) dengan koefisien regresi (β_4) sebesar 0,382 dan nilai t hitung sebesar 3,937, yang mengungguli t tabel (1,98761). Dengan nilai p-value sebesar 0,003, yang lebih rendah dari α (0,05), menegaskan bahwa Kemajuan Teknologi (X4) secara signifikan mempengaruhi Minat Investasi (Y) di kalangan mahasiswa akuntansi STIE Surakarta. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dapat memanfaatkan Kemajuan Teknologi sebagai alat bantu untuk memudahkan aktivitas investasi mereka, memungkinkan mereka untuk berinvestasi kapan saja dan di mana saja.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh berbagai faktor terhadap minat berinvestasi di pasar modal, dengan minat tersebut diestimasi melalui model Teori Perilaku Terencana (TPB). Faktor-faktor yang diuji meliputi Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal, dan Kemajuan Teknologi. Hasil analisis menunjukkan nilai Fhitung sebesar 39,321 dan Pvalue sebesar 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi α sebesar 0,05, Ftabel diperoleh sebesar 2,48, sesuai dengan tabel distribusi F pada level 95% dan derajat kebebasan yang dihitung dari 5-1 untuk numerator dan 92-4-1 untuk denominator. Karena Fhitung (39,321) lebih besar dari Ftabel (2,48) dan Pvalue (0,000) lebih kecil dari α (0,05), hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, menunjukkan bahwa secara simultan, variabel Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal, dan Kemajuan Teknologi berdampak signifikan terhadap Minat Investasi. Selanjutnya, hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa Pengetahuan Investasi dengan Nilai Sig. 0,047 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 2,017 lebih besar dari t tabel 1,98761, serta Kemajuan Teknologi dengan Nilai Sig. 0,003 lebih kecil dari 0,05 dan t hitung 3,038 lebih besar dari t tabel 1,98761, keduanya berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Minat Investasi. Namun, Motivasi Investasi dan Modal Minimal, dengan nilai Sig. masing-masing 0,065 dan 0,249 yang lebih besar dari 0,05, dan nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel, tidak memberikan pengaruh signifikan secara parsial terhadap Minat Investasi.

Penelitian ini mengungkap bahwa ada empat faktor intrinsik yang berperan penting dalam meningkatkan kecenderungan individu untuk berinvestasi di pasar modal, yaitu: Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal yang dibutuhkan untuk investasi, dan Kemajuan Teknologi. Faktor-faktor ini terbukti berdampak signifikan pada Minat Investasi. Diketahui bahwa pengetahuan, keahlian, serta pengertian tentang risiko dapat meningkatkan keinginan individu untuk terjun langsung dalam berinvestasi. Temuan penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai referensi literatur untuk para peneliti yang berkeinginan untuk lebih mendalam

mengkaji temuan ini, dengan tujuan untuk berkontribusi pada pengembangan pasar modal Indonesia.

Untuk penelitian mendatang, disarankan agar: (1) meningkatkan jumlah sampel guna memperluas generalisasi dari hasil penelitian; (2) mengintegrasikan variabel atau model tambahan yang bisa memproyeksikan minat investasi pada pasar modal di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (2020). Pengaruh modal , tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga *Effect of capital , education levels , and technology on msme income in purbalingga regency*. 17(2), 305–313.
- Investasi, P. M., Investasi, P., Kemajuan, D. A. N., Sebagai, T., Moderasi, V., Minat, T., Di, I., Aisyanti, M., Nugroho, T. R., & Dwihandoko, T. H. (n.d.). PASAR MODAL PADA MAHASISWA PTS DI MOJOKERTO (Penelitian Kasus pada Mahasiswa Ekonomi Universitas Islam Majapahit , *STIE Al-Anwar Mojokerto , dan Universitas Mayjen Sungkono*). 2, 1–11.
- RH Karatri. 2020) DETERMINAN MINAT GENERASI MILENIAL DALAM INVESTASI PASAR MODAL DI MASA PANDEMI COVID-19. *Ekonomi, F., Bisnis, D., & Muhammadiyah, U. GENERASI MILENIAL DI PASAR MODAL*. 16, 81–95.
- Putra, I. S., Editor, P., Wahyuningsih, S. D., Editor, S., Aneswari, Y. R., Editor, D., Sunrowiyati, S., Murnisari, R., Seputro, H. Y., Sura, R., Pratama, E., Klaudia, S., & Akuntansi, P. S. (2017). *Susunan Redaksi Daftar Isi*. 2(2).
- Kasus, S., Febi, M., & Purwokerto, I. (2021). PENGARUH MODAL MINIMAL , PERSEPSI MANFAAT DAN PENGETAHUAN INVESTASI TERHADAP MINAT BERINVESTASI SAHAM SYARIAH JURUSAN EKONOMI SYARI ' AH. *FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM*.
- Juli, I., Akuntansi, J. U. R. N., Vol, N. S. I. I., & Salisa, N. R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Di Pasar Modal : *Pendekatan Theory Of Planned Behaviour (TPB)*. 9(2), 182–194.
- Siti, B., Hidayati, A., Bintang, S., & Putra, M. (2021). PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI , MANFAAT INVESTASI , MOTIVASI INVESTASI , MODAL MINIMAL INVESTASI DAN RETURN INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL (Penelitian pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram)
- Ida Bagus Putu Pramana, Ni Luh Supadmi. 2019. “Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Persepsi Mahasiswa, Modal Minimal Dan Hubungan Pertemanan Pada Minat Berinvestasi” 27.2: 1144–70.
- Aizen, I. 1985. From intention to actions: A theory of planner behavior. In J. Kita & J. Beckman (Eds.)
- Sugiyono (2013) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D
- PAJAR, R. C. (2017). PENGARUH MOTIVASI INVESTASI DAN PENGETAHUAN INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI PADA MAHASISWA FE UNY.

HASIM. (n.d.). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA BERINVESTASI DI BURSA EFEK INDONESIA (PENELITIAN PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM). 1–97.

KHAIRUNNISA, F. (2021). PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, MOTIVASI INVESTASI DAN LITERASI PASAR MODAL TERHADAP PENINGKATAN MINAT BERINVESTASI DI PASAR MODAL.

JUANITA. (2017). PENGARUH MODAL MINIMAL DAN PENGETAHUAN INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA DI PASAR MODAL (*Penelitian Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015*).

Iqbal Amhalmad, Agus Irianto. 2019. “Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang” 2.

Hermawanti., Nency. 2018. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal (Penelitian Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi STIE Widya Gama Lumajang) Skripsi, STIE Widya Gama Lumajang.